BAB III

PEMBERIAN KOMISI UNTUK PEMILIHAN KEPALA DESA

A. Profil Desa Turus Kec. Gampengrejo Kab. Kediri

Turus adalah Desa yang berada di Kecamatan Gampengrejo, Kab. Kediri, mempunyai luas wilayah 189.010 Hektar terdiri dari dua dusun yaitu turus dan Clekek dengan jumlah penduduk 3475 yang berbatasan dengan :

Sebelah utara Desa Beye Kec Kayen kidul.

Sebelah timur Desa Ploso rejo

Sebelah selatan Desa sambiresik

Sebelah barat Desa Ngebrak

1. Demografi.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Turus adalah terdiri dari 704 KK, dengan jumlah total 3475 jiwa, dengan rincian 1.178 laki-laki dan 2.287 perempuan. Dibawah ini pembagian jumlah Masyarakat Desa Turus Kec. Gampengrejo Kab. Kediri.

Secara geografis Desa Turus terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kediri tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Turus rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2008.

Secara administratif, Desa Turus terletak di wilayah Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dengan posisi dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Beye Kec Kayen kidul. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngebrak Disisi Selatan berbatasan dengan Desa Sambiresik sedangkan disisi timur berbatasan dengan Desa Ploso Rejo Jarak tempuh Desa Turus ke ibu kota kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 6 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tinggkat pendidikan Desa.

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	-	0
2	Usia Pra-Sekolah	951	29 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Tidak Tamat SD	345	16 %
4	Tamat Sekolah SD	145	23 %
5	Tamat Sekolah SMP	667	7 %
6	Tamat Sekolah SMA	1217	22 %
7	TamatvSekolah PT/ Akademi	150	3 %
Jumlah Total		3.475	100 %

Dari di atas menunjukan bahwa mayoritas penduduk Desa Turus hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun dan masih banyak juga yang melanjutkan ke jenjang SMA. Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) sangat memadahi dan mumpuni, keadaan ini sangat bisa untuk membangunh Desa tersebut.Tingginya angka lulusan SMA terlihat bahwa kualitas dan perhatian di bidang pendidikan tergolong tinggi.

Sarana pendidikan di Desa Turus baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.Akan tetapi karena Masyarakat Desa tersebut tergolong antusias terhadap masalah pendidikan maka halangan seperti tempat sekolah yang relatif jauh bukan jadi penghalang.

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Turus secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik tergolong rendah, sehingga bahwa kualitas hidup, sarana, dan prasarana di Desa Turus memadai dan menandakan bahwa kepedulian terhadap masalah kesehatan cukup tinggi.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait ke ikut sertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2007 di DesaTurus berjumlah 1.449 pasangan usuia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 berjumlah 238 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Puskesmas, dan Polindes di Desa Turus. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif lengka ini berdampak pada kualitas ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahiran bagi bayi lahir. Dari 113 kasus bayi lahir pada tahun 2007, hanya 1 bayi yang tidak tertolong.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 583 balita di tahun 2007, masih terdapat 5 balita bergizi buruk, 35 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal ini lah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Turus kedepan lebih baik.

2. Keadaan Sosial.

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Turus, hal ini tergambar dalam pemilihan Kepala Desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat Desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan Kepala Desa Turus, sebagaimana tradisi Kepala Desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan elit Kepala Desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di Desa-Desa bahwa jabatan Kepala Desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut ”pulung: dalam tradisi jawa-bagi keluarga-keluarga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jabatan Kepala Desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilh karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga Desa. Kepala Desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap. Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat Kepala Desa. Fenomenaini juga terjadi pada pemilihanDesaTurus pada tahun 2007. Pada pilihan Kepala Desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 95%. Tercatat ada dua kandidat Kepala Desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan Kepala Desa. Pilihan Kepala Desa bagi warga masyarakat Desa Turus seperti acara perayaan Desa.

Pada bulan Juli dan Nopember 2008 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur putaran I dan II secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan Kepala Desa, namun hampir 70% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah proggres demokrasi yang cukup signifikan di Desa Turus. Setelah proses-proses politik selesai, situasi Desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi Desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi Desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Turus mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Turus mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Turus kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan situasi keanekaragaman dan budaya adat maka suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Turus. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Turus. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Turus. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Turus. Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

3. Keadaan Ekonomi.

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Turus Rp.1.550.000 Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Turus dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.114 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 300 orang, yang bekerja di sektor industri 125 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 2.125 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.794 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	1.114 orang	30,4 %
2	Jasa/ Perdagangan 1. JasaPemerintahan 2. JasaPerdagangan 3. JasaAngkutan 4. JasaKetrampilan 5. Jasalainnya	 213 orang 87 orang 20 orang 23 orang 13 orang	5,8 % 2,4 % 0,5 % 0,6 % 0,4 %
3	Sektor Industri	125 orang	1,8 %
4	Sektor lain	2.125 orang	58,1 %
Jumlah		3.660 orang	100 %

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Turus masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 134 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 3.794 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Turus.

4. Kondisi pemerintahan Desa.

   a. Pembagian Wilayah Turus

      Wilayah Desa Turus terdiri dari 1 Dusun yaitu: Clelek yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Turus, dari satu dusun tersebut terbagi menjadi 1 Rukun Warga (RW) dan 2 Rukun Tetangga (RT).

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Turus memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

Sebagai sebuah Desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Turus tidak bisa lepas dari strukur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

No	Nama	Jabatan
1	Sugarman	Kepala Desa
2	Mulyadi	Sekretaris Desa
3	Slamet	Sta fUrusan Pemerintahan
4	Sutomo	Staf Urusan Keuangan
5	Syukur	Staf Urusan Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Titus	Seksi Pembangunan
7	Edi Harmoko	Kasun Celek

5. Kondisi Masyarakat pasca pemilihan kepala desa.

Tentunya dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak menimbulkan keterikatan maupun rasa gotong royong yang tinggi, keaadaan ini tidak juga bisa dilepaskan dari acara yang menjadi agenda 5 tahunan yaitu pemilihan kepala desa, untungnya pada proses demokrasi seperti ini dalam tingkat desa seperti pemilihan kepala desa ini relatif berjalan aman dan terkendali, tidak menimbulkan keributan ataupun pergesekan dalam masyarakat.

Tentunya dalam pelaksanaan tidak lepas dari kerjasama antar pihak antara lain : calon kepala desa, masyarakat, beserta perangkat desa yang ada. Dalam pelaksanaan pemilihan desa prosedurnya sama seperti pemilihan pada umumnya yaitu terdapat komisi pemilihan, daftar pemilih tetap, daftar pemilih tidak tetap.

Dari jumlah total 3.475 penduduk desa terdapat 2.576 data pemilih tetap. Data yang dihimpun dari pemilihan terakhir pada tahun 2013 dari Daftar pemilih tetap yang memberikan hak suaranya 2.275, dan pada pemilihan tersebut terdapat dua calon yaitu dari pak sugarman dan pak sulaiman, perolehan suara dari kedua calon tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Sugarman : 1.178

Pak Sulaiman : 1.100

Terdapat 301 daftar pemilih tetap tidak memberikan hak suaranya dikarenakan terdapat beberapa faktor antara lain :

a. Kerja di luar kota.

b. Kerja menjadi TKI atau TKW.

B. Pandangan masyarakat Desa Turus Kec. Gampengrejo Kab. Kediri dalam praktek Pemberian komisi dalam pemilihan Kepala Desa

Tentunya dalam setiap desa pasti terdapat pemilihan kepala desa yang diadakan 5 tahun sekali, tentunya pemilihan tersebut sebagai proses Demokrasi dari desa tersebut, pemilihan kepala desa di desa dan di kota tentunya berbeda, perbedaan terletak pada proses nya, jika di kota pemilihan kepala desa tidak dipilih masyarakat tapi diambil dari sekolah yang khusus mendidik abdi Negara dan penempatannya ditunjuk oleh walikota, jika di desa pemoilihannya secara langsung dipilih oleh masyarakat dan yang mencalonkan dari warga asli desa tersebut.

Dalam pemilihan kepala desa di desa Turus sangat meriah dan mendapat respon yang sangat besar dari masyarakat, Tentunya tiap-tiap pasangan calon berlomba-lomba untuk menarik simpati masyarakat agar pada saat pemilihan memberi hak suaranya kepada yang bersangkutan, ada berbagai macam cara dan usaha dari para calon untuk merebut hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat salah satu contonya adalah dengan memberi sembako, memberikan sumbangan kepada mushallah, ibu ibu pengajian, sampai memberikan uang sebagai dalil pengganti uang tranport bagi warga yang memilihnya.

Praktek pemberian komisi terhadap warga sebagai ganti rugi transport sudah bukan jadi rahasia umum lagi, bahkan praktek tersebut sudah menjadi semacam tradisi yang tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan pemilihan, sehingga antara pemberian komisi dan pelaksanaan pemilihan kepala desa seperti dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Pemberian komisi kepada masyarakat sebagai dalil ganti rugi transport dibenarkan oleh Masyarakat Desa Turus, salah satunya pendapat Pak Agus yang membenarkan praktek tesebut, menurut beliau bahwa pemberian komisi tersebut sudah menjadi tradisi yang lama, menurut beliau pemberian komisi tersebut sebagai daya tarik calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa.[1]

Pendapat yang kedua dari Pak Sugarman selaku kepala desa Turus yang mengaku bahwa pemberian uang komisi dalam pemilihan kepala desa sebagai penghargaan atau ganti rugi terhadap pemilih yang meluangkan waktu untuk memberikan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa, dan juga sebagai menarik minat masyarakat untuk ikut mensukseskan pemilihan kepala desa.[2]

Pendapat yang selanjutnya dari Pak Totok pendapat dari beliau berbeda dari pendapat yang lain, menurut beliau bahwa praktek pemberian komisi kepada masyarakat pada pemilihan kepala desa sangat disayangkan walaupun

[1] Wawancara Pak Agus pada tanggal 20 Juni 2017
[2] Wawancara Pak Sugarman Tanggal 21 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian tersebut sebagai penghargaan atas hadirnya pada pemilihan. Menurut pak totok praktek tersebut masuk dalam katagori suap, walaupun dalam persepsi masyarakat termasuk sebagai pemberian ganti rugi transport atau sebagai daya tarik terhadap masyarakat agar ikut memberikan hak suara pada pemilihan kepala desa akan tetapi pada ujungnya bahwa pemberian uang komisi ada kepentingan terhadap calon kepala desa yang memberikan komisi tersebut, yaitu bahwa calon kepala desa tersebut berharap bahwa orang yang diberi komisi akan memberikan hak suaranya atau memilih calon kepala desa tersebut.[3]

Pendapat yang lain dari Pak Hadi yang memang mengakui adanya praktek pemberian komisi, akan tetapi karena hal tersebut sudah seakan-akan menjadi tradisi masyarakat maka sulit untuk merubah hal tersebut, atau menghentikan praktek semacam itu.[4]

[3] Wawancara Pak Totok pada tanggal 24 Juni 2017
[4] Wawancara Pak Hadi Pada Tanggal 25 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id